

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA DI MTS MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Ari Krisnanda

NPM: 1611030240

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA DI MTS MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Ari Krisnanda

NPM: 1611030240

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

1441 H/2020 M

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah untuk mencapai peningkatan yang baik dengan melibatkan bawahannya, memberi contoh bawahan, memberi motivasi, selalu terbuka dengan bawahan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dipimpin kepala madrasah melibatkan guru, waka sarana dan prasarana, kepala TU untuk mencapai suatu visi, misi dan tujuan madrasah dengan sarana prasarana yang baik, meningkatkan mutu peserta didik dan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus, bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini melibatkan kepala madrasah, salah satu guru, waka sarana dan prasarana serta kepala TU. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, metode observasi dan metode wawancara. Data analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sudah mampu memimpin dengan baik, melibatkan bawahan, selalu terbuka, memotivasi bawahan, mengawasi bawahan. Kemudian kepala madrasah memimpin dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Selain itu pengelolaan sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik untuk meningkatkan mutu peserta didik yaitu ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan masjid. Tetapi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi atau terdapat masalah yaitu belum adanya ruang khusus TU, lantai ruang kelas yang terbuat dari semen dan kermik beberapa telah rusak, lantai tangga sudah keropos, serta cat bangunan yang sudah mulai luntur.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana
Dan Prasarana Di MTS Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung
Timur**
Nama : **Ari Krisnanda**
NPM : **1611030240**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP.197208182006041006

Pembimbing II

Dr. Rivuzen Praja Taula, M.Pd
NIP. 196903051996031001

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR** di susun oleh: **ARI KRISNANDA, NPM. 1611030240**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Selasa/24 september 2019.

TIM SEMINAR

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M. Pd

Pembahas Utama : Dr. H. Subandi, M.M

Pembahas I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Pembahas II : Dr. Riyuzen Praja Taula, M. Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Bandar Lampung, 24 september 2019
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,


Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991031003

MOTTO

لَا تُفْرِدُوهُ شَيْءًا فِي تَنْزَعْتُمْ فِيهِ مِنْكُمْ إِلَّا مَرُّوا بِأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ ط
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ إِلَّا خِرًا وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِل

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs.An-Nisaa:59)

فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Asy-Syarh (94): 7)

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Jani dan Ibu Poniye, selaku orang tua yang selalu mendoakan anak-anaknya dalam menuntut ilmu, meridhai setiap perjuangan anaknya dalam menuntut ilmu, karena tanpa orang tua penulis belum mampu mencapai sampai tahap Sarjana.
2. Kakak-kakakku mbak Suwarni, mba Tutik Maryani, mas Dodi Setiawan selaku saudara kandung yang selalu mendidik dalam mengarahkan, membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
3. Saudaraku paman Gito dan Ibu Yuyun (Almh) yang sudah seperti orang tua ke dua buat penulis.
4. Guru-guru penulis seluruhnya yang telah mendidik, mengarahkan, membimbing, dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran dan berjiwa besar.
5. Sahabat sekaligus keluarga kosan Alwi Yahya, Alfi Ghufron, Muhammad Nur Kholis.
6. Keluarga besar MPI E 2016 selaku keluarga dalam mengenyam pembelajaran selama perkuliahan.
7. Almameter penulis UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ari Krisnanda. Penulis putra ke-empat dari empat bersaudara, dilahirkan di Tulang Bawang Barat pada tanggal 26 Maret 1996 dari pasangan Bapak Jani dan Ibu Poniye. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 3Yekti Jaya pada tahun 2003-2009, pendidikan sekolah menengah pertama penulis di SMPN 3Lambu Kibang pada tahun 2009-2021 dan pada pendidikan menengah atas penulis pindah dua kali pertama di MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur pada tahun 2012-2014 dan lulus di MAN 2 Tulang Bawang Barat 2014-2015.

Pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 12 Februari 2020

Penulis

ARI KRISNANDA

KATA PENGANTAR

Seagala puji hanya milik Allah, tak lupa penulis ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala nikmat iman, ihsan, kesehatan, keluarga dan ilmu yang telah Allah berikan dengan keridhaan-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai manusia yang memberantas kebodohan di zaman jahiliyah, yang sampai saat ini kita rasakan perjuangannya dalam mendidik menerapkan akhlak yang mulia kepada keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin.

Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG BANDAR LAMPUNG.”**Skripsi ini sebagai tugas akhir untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Terselesainya penulis skripsi ini atas bantuan banyak pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, semangat yang telah menyempatkan waktunya. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A. selaku Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung.

2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas waktu, fikiran, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahannya.
5. Bapak Riyuzen Praja Taula, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas waktu, fikiran, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahannya.
6. Bapak Jani dan Ibu Poniym, selaku orang tua yang selalu mendoakan anak-anaknya dalam menuntut ilmu, meridhai setiap perjuangan anaknya dalam menuntut ilmu, karena tanpa orang tua penulis belum mampu mencapai sampai tahap Sarjana.
7. Kakak-kakakku mbak Suwarni, mba Tutik Maryani, mas Dodi Setiawan selaku saudara kandung yang selalu mendidik dalam mengarahkan, membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Bapak dan Ibu Guru penulis seluruhnya yang telah mendidik, mengarahkan, membimbing dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran dan berjiwa besar.
9. Guru-guru penulis seluruhnya yang telah mendidik, mengarahkan, membimbing, dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran dan berjiwa besar.

10. Sahabat sekaligus keluarga kosan Alwi Yahya, Alfi Ghufron, Muhammad Nur Kholis.
11. Keluarga besar MPI E 2016 selaku keluarga dalam mengeyam pembelajaran selama perkuliahan.
12. Keluarga penulis di rumah seluruhnya yang telah mendukung penulis dalam menempuh pendidikan tinggi.
13. Almameter penulis UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Bandar Lampung, 12 Februari 2020

Penulis

ARI KRISNANDA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	17
E. Sub Fokus Penelitian	18
F. Rumusan Masalah.....	18
G. Tujuan Penelitian.....	19
H. Signifikasi Penelitian.....	20
I. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	20
2. Desain Penelitian	21
3. Sumber Data	22
4. Pengumpulan Data.....	23
5. Analisis Data.....	25
6. Keabsahan Data	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	29
1. Pengertian Kepemimpinan	30
2. Pengertian Kepala madrasah	34
3. Pengertian Kepemimpinan Kepala madrasah.....	36
4. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan.....	39
5. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah	42
6. Etika Kerja Kepala Madrasah.....	45
B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	47
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Madrasah	47
2. Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah	52
C. Tinjauan Pustaka	56

BAB III Gambaran Umum Madrasah dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Madrasah.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Metode Data Penelitian Wawancara.....	63
2. Hasil Metode Data Penelitian Observasi.....	79
3. Hasil Metode Data Penelitian Dokumentasi	80

BAB VI Analisis Penelitian

A. Temuan Penelitian	90
B. Hasil Pembahasan	97

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Rekomendasi	107

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lorong Gedung	84
Gambar 3.2 Tampak Tangga.....	85
Gambar 3.3 Tampak Gedung Ruang Kelas.....	85
Gambar 3.4 Gedung Perpustakaan.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Jumlah Siswa dari Tahun ke Tahun	59
Tabel 3.2 Kondisi Jumlah Guru dan Karyawan	59
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 3.4 Kondisi Orang Tua Siswa	60
Tabel 3.5 Anggaran Madrasah (sesuai RAPBM).....	61
Tabel 3.6 Angka Mengulang Siswa	61
Tabel 3.7 Lulusan Siswa dari Tahun ke Tahun.....	62
Tabel 3.8 Keseharian Kepala Madrasah di MTs Ma'arif NU 5 Lampung Timur	79
Tabel 3.9 Data Observasi Ruangan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	80
Tabel 3.10 Hasil Data Pengelolaan Sarana dan Prasarana	81
Tabel 3.11 Data Habis Pakai MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	82
Tabel 3.12 Data Tidak Habis Pakai MTs NU 5 Sekampung Lampung Timur	83
Tabel 3.13 Data Pemeliharaan Sarana dan Prasarana secaa berkala Tahun 2015-2019 MTs NU 5 Sekampung Lampung Timur	84
Tabel 3.14 Data Inventaris Sarana dan Prasarana secaa berkala Tahun 2015-2019 MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur ..	85

Tabel 3.15 Prestasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur

dari Tahun ke Tahun 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra Penelitian	115
Lampiran 2 Pedoman Observasi Pra Penelitian	117
Lampiran 3 Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian	118
Lampiran 4 Pedoman Observasi Penelitian	122
Lampiran 5 Data Habis Pakai MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	123
Lampiran 6 Data Habis Pakai MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	124
Lampiran 7 Data Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Secara Berkala Tahun 2015-2019	125
Lampiran 8 Data Inventaris Sarana Dan Prasarana Secara Berkala Tahun 2015-2019	126
Lampiran 9 Prestasi MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur	127
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 11 Surat Pra Penelitian	134
Lampiran 12 Surat Balasan Pra Penelitian	135
Lampiran 13 Surat Penelitian	136
Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian	137
Lampiran 15 Dokumen Foto Pra Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini memiliki arti yang sangat luas, sehingga perlu penegasan judul. Tujuannya agar dalam kajian penelitian ini terarah dan tidak melebar kemana-kemana. Penelitian ini berjudul, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.” Berikut arti dari setiap kata judul penelitian ini:

1. Kepemimpinan

Menurut Zainal kepemimpinan adalah kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Siagan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹ Jadi, kepemimpinan adalah kesadaran manusia akan pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kata madrasah, pada awalnya diartikan aliran atau mazhab, kelompok atau golongan filsuf, dan ahli pikir. Yaitu, jalan pemikiran seorang pemikir atau kelompok pemikir dalam suatu bidang ilmu, kemudian diartikan tempat belajar atau lembaga pendidikan dan pengajaran seperti sekolah yang berbasis mengajarkan agama Islam atau ilmu-ilmu keislaman. Madrasah adalah salah

¹Muhani, Ali Imron, and Kusmintardjo, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di SDN 2 Bakalan Dan SDN 2 Kepyar Purwanto Kabupaten Wonogiri)’, *Jurnal Pendidikan*, 1.8 (2016), 1464–72.

satu bentuk lembaga pendidikan islam memiliki sejarah panjang, berawal dari pendidikan yang bersifat informal seperti dakwah Islamiyah dan berkembang menjadi lembaga pendidikan formal dengan nama madrasah. Madrasah sebagai simbol bahwasannya lembaga pendidikan formal berbasis agama.²

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah. Bertugas menjadi pemimpin, pola kepemimpinannya sangat mempengaruhi dan menentukan kemajuan sekolah.³ Jadi, kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengatur seluruhnya yang di sekolah dengan pencapaiannya tujuan pendidikan.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Maka kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.⁴

Kepemimpinan kepala madrasah adalah pemimpin yang mengelola lembaga pendidikan dari berbagai aspek, yang melibatkan bawahannya dalam bekerjasama melalui cara mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan.

²Moh. Toriqul Chaer, 'Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya', *MUADDIB*, 06.02 (2016), 182–202.

³Maryatin, 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9.1 (2015), 195 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.778>>.

⁴Sulton Djasmin, Irawan Suntoro dan Catur Atka H.M, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung)," *Jurnal Mnajemen Pendidikan*, 1.11 (2017), 1–9.

3. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵

4. Sarana dan Prasarana

Secara Etimologis (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya yaitu Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan lain-lain. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya yaitu lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb.⁶

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang

⁵Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 78.

⁶Prastyawan, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2016), 33–46.

pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.⁷

5. MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Beralamat, Desa Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Akreditasi madrasah, terakreditasi A dengan status madrasah swasta. Dengan bangunan madrasah milik sendiri, organisasi penyelenggara lembaga pendidikan Ma'arif. Proses pembelajaran dilakukan pada pagi hari.⁸

A. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti, memiliki alasan masalah yang perlu untuk dikaji secara alamiah lebih lanjut. Berikut alasan memilih judul penelitian ini, yaitu:

1. Husnan Abrori memaparkan terjadi masalah pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah yaitu segala pengelolaan yang berkaitan dengan madrasah di serahkan dengan bawahannya, hanya mengarahkan tidak ikut terjun secara langsung dilapangan.⁹

⁷Nasrudin dan Maryadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD', *Jurnal Management Pendidikan*, 13.2 (2018), 15–23.

⁸Dokumen MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.

⁹Husnan Abrori, "Revitalisasi Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *JMPI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2018), 85–90.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah memberikan pengaruh dari kualitas mutu madrasah tersebut, baik dan buruknya pengelolaan sarana dan prasarana dilihat dari pemimpin kepala madrasah dalam mengelola serta melibatkan pengelolaan dengan bawahannya.¹⁰
3. Kepemimpinan kepala madrasah Bapak H. Subandi, S.Pd selama dua periode sampai saat ini memberikan prestasi kejuaraan pada peserta didik,
4. MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan swasta yang dikelola yayasan, yang memiliki kendala dengan masalah biaya.
5. MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur merupakan madrasah swasta yang dikelola oleh yayasan tetapi memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang laboratorium terlengkap se- MTs Lampung Timur.
6. MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur memiliki berbagai prestasi pada peserta didiknya. Hal ini sebagai salah satu kesuksesan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dengan kelebihan potensi yaitu akal. Akal sebagai kelebihan manusia untuk mengetahui larangan dan perintah aturan Allah, yang dapat membedakan antara baik dan buruk. Hal tersebut, dapat ditempuh manusia

¹⁰Darliana Sormin, 'Sarana dan Prasarana Madrasah', *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2.1 (2017), 163–83.

melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia memiliki wawasan pola pikir sehingga dapat membawa perubahan menjadi lebih baik.¹¹

Di era modern dengan serba kecanggihan teknologi, memiliki dampak kemirisan kekeringan jiwa spiritual anak yang mengabaikan agama. Kepanikan orangtua akan anaknya, menjadikan madrasah sebagai sorotan di masyarakat sebagai tujuan orang tua. Keunikan dan kelebihan mempelajari ilmu agama, menjadi ketertarikan orangtua memasukkan anak-anaknya di madrasah. Di Indonesia sebagian besar lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah swasta.¹² Yayasan atau organisasi sebagai wadah berdirinya madrasah swasta, yang mengayomi, memberi bantuan dana dan memantau proses berkembangnya.

Sumarni mengkritisnya, bahwa pemerintah kurang merespon dan mendukung yayasan atau organisasi yang menyelenggarakan lembaga pendidikan, padahal yayasan madrasah swasta berperan penting untuk mencerdaskan masyarakat. Seperti, kurangnya mendukung totalitas pembangunan prasarana berupa gedung.¹³

¹¹Rufqotuz Zakhirah, 'Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Malcolm Baldrige Education Criteria for Performance Excellence Di SD Muhammadiyah 2 Gresik. Rufqotuz', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014), 64–71.

¹²Data Statistik Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Tahun 2015/2016. Hal. 1-2. Data Statistik Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Tahun 2015/2016, Jumlah Madrasah Di Indonesia Seban. data Statistik Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Tahun 2015/2016, menyatakan jumlah madrasah di Indonesia sebanyak 48.676 yang terdiri dari MIN 1.686 dan MIS sebanyak 22.667, MTsN berjumlah 1.437 dan MTsS berjumlah 15.304, MAN berjumlah 759 dan MAS 6.8323

¹³Maryatin. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah...

Adanya masalah itu, maka madrasah swasta harus memiliki pemimpin kepala madrasah yang berkompeten. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai jantung sekolah, pemikir utama dan pencari strategi dalam mengelola madrasah dengan sebaik mungkin. Dengan memiliki prinsip serta karakter yang kuat dalam bersikap, mengambil keputusan, mengorganisir dan memecahkan masalah. Ciri khas kepemimpinan tersebut, memudahkan dalam merencanakan bahkan memandu, menuntun, membimbing, membangun motivasi kerja, menjalin komunikasi dengan tenaga pendidik, pengurus madrasah, peserta didik, masyarakat dan lain-lain.¹⁴ Selain itu, Kinerja kepala sekolah harus teliti dan cermat dalam menganalisis serta mengevaluasi kebutuhan, memberikan kebijakan dan prioritas pemerintah maupun sekolahnya.¹⁵ Kualitas kepemimpinan berada pada kesadaran diri pemimpin yang tumbuh dalam dirinya dan memahami makna aspek kepemimpinan.¹⁶ Firman Allah dalam surah Al Anbiya ayat 73 yang berbunyi:¹⁷

¹⁴Bahrin dan Khatijah Murniati AR, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 17 Banda Aceh.', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4.2 (2016), 228–33.

¹⁵Abdul Hanan, 'M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 157–71 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-08>>.

¹⁶Karina Purwanti, Murniari AR, and Yusrizal Yusrizal, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 390–400 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.510>>.

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu), h. 328.

وَوَيْتَاءَ الصَّلَاةِ إِقَامِ الْخَيْرَاتِ فَعَلْ إِلَيْهِمْ وَأَوْحَيْنَا بِأَمْرِنَا يُهْدُونَ أَيْمَةً وَجَعَلْنَاهُمْ
عَبِيدِينَ لَنَا وَكَانُوا الزَّكَّاءَ

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. (QS. Al-Anbiyaa (21): 73)

Ayat tersebut berdasarkan tafsir al-Maragi dan tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, menyimpulkan bahwa melalui kisah Nabi Ibrahim yang berdoa keturunan yang sholeh dan taat serta menjadi pemimpin, pada saat itu Allah langsung mengabulkannya. Dan menyerunya untuk menjadi pemimpin yang taat kepada Allah serta menenuaikan amal ibadah. Terdapat pelajaran untuk saat ini, para pemimpin terkhusus kepala madrasah harus amanah dalam mengelola madrasah, mengerjakan kebajikan amal saleh dan hanya beribadah kepada Allah. Maka kepala madrasah akan terhindar dari sikap yang tercela.¹⁸

Realitanya banyak berita yang tidak baik terkait kepala madrasah. Muhammad Nuh sebgai mantan Menteri Pendidikan Nasional, mengungkapkan kemampuan kepala sekolah Indonesia dalam mengelola sekolah/madrasah masih rendah diantara negara ASEAN, rendahnya pengelolaan berdampak pada prestasi peserta didik. Selanjutnya Abi Sujak Ditjen PMPTK Kemendiknas menuturkan, bahwa kepala sekolah/madrasah di Indonesia unggul dalam kepribadian dan

¹⁸Haris Munandar, "Kepemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*. 2.2 (2017), 107-130.

masalah sosial saja namun belum baik dalam mengelola sekolah/madrasah dan supervisi akademik.¹⁹

Penelitian Batubara dan Ariani, menyatakan kepala sekolah dalam manajemen yang kurang efektif memberikan permasalahan yaitu kakunya proses pembiayaan menyebabkan terhambatnya pengelolaan sarana dan prasarana.²⁰ Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad dan Rahman, bahwa kepala madrasah kurang efektif dalam pengelolaan sarana dan prasarana.²¹

Beberapa para peneliti mengomentari terkait sarana dan prasarana madrasah yaitu Suryani menyatakan bahwa prasarana madrasah dapat diperoleh melalui bantuan dari pemerintah, masyarakat, dan yayasan. Bantuan tersebut pihak sekolah kurang mempedulikan dan pengelolaannya tidak memadai, sehingga bantuan sarana prasaran banyak yang tidak berfungsi dengan baik.²² Desi Nurfitri, Abas Asyafah dan Agus Fakhruddin memaparkan bahwa kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang tidak sesuai dengan kebutuhan standar pemerintah dan terjadinya masalah kesalahan dalam perencanaan,

¹⁹Tri Joko Raharjo dan Amin Yusuf Yohanes Mamum, 'Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Timor Tengah Utara', *Educational Management*, 6.2 (2018), 123–32.

²⁰D. N. Batubara, H. H., & Ariani, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin', *JURNAL ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 2.3 (2017), 452–461.

²¹M Muhammad, S., & Rahman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan', *Jurnal Pendidikan*, 15.25 (2017), 610– 620.

²²Suryani, 'Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII*, 7.2 (2017), 157–74.

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.²³ Penyebab rendahnya mutu pendidikan salah satunya menurut Syafaruddin adalah ketidak cocokkan pengelolaan gedung.²⁴ Komariah dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang efektif memberikan dampak rendahnya mutu pendidikan.²⁵

Pendidikan yang berkualitas merupakan hasil dari tujuan pendidikan, dengan majunya pola pikir sumber daya manusia. Salah satunya, memenuhi standar pendidikan nasional.²⁶ Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikan saat ini, maka madrasah dituntut harus siap dalam manajemen sarana dan prasarana.²⁷

Melihat permasalahan tersebut, banyak peneliti yang mengangkat tema terkait sarana dan prasarana madrasah. Pengangkatan tema tersebut memiliki tujuan tersendiri, karena prasarana salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan progam pendidikan pada kegiatan pembelajaran. Peningkatan pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan untuk

²³Abas Asyafah, Agus Fakhruddin dan Desi Nurfitri, "Pengelolaan Sarana Prasarana Pai Di Smpn 5 Bandung," *Tarbawi*, 3.211 (2011), 166–74.

²⁴Febriyanti, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang', *Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2017), 58–75.

²⁵N Komariah, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia', *Jurnal Perspektif*, 16.1 (2018), 107–112.

²⁶Ersin Indraningrum, 'Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Dari Masyarakat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun', *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3.1 (2018), 11 <<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i1.2826>>.

²⁷Manap Somantri dan Puspa Djuwita Muhadzdizibah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sman 2 Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan*, 11.5 (2013), 426–32.

mencapai tujuan pendidikan. Prasarana madrasah adalah lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁸ Sedangkan sarana sekolah sebagai keberlangsungannya proses pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain. Adanya alasan urgensi prasarana sekolah tersebut oleh para peneliti, bukanlah hal sepele yang hanya mengada-mengada, tetapi memang secara nyata terjadi dilapangan. Peristiwa tersebut telah ramai diberitakan di media massa *online* dan *offline*.

CNBC memberitakan Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) akan memperbaiki 2002 bangunan sekolah (SD, SMP dan SMU) dan 195 madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah) yang tersebar seluruh Indonesia.²⁹ Melihat berita ini maka, dapat dinyatakan pengelolaan madrasah dapat dikatakan cukup baik.

Poskotanews (Selasa, 24 Juli 2018) memberitakan Madrasah Al Hikmah beralamat di Kampung Barakan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat, yang dibangun sejak tahun 2004. Puluhan peserta didik terpaksa harus

²⁸Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII*, 7.2 (2017), 157–74..

²⁹<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190814105116-4-91895/catat-janji-pemerintah-2000-sekolah-rusak-bakal-diperbaiki>. Diakses pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2019.

belajar dengan kondisi bangunan yang ditopang bambu, dengan atap dalam keadaan bocor dan rusaknya dinding dalam keadaan retak-retak dan mengalami kerusakan pada kursi serta meja sekolah.³⁰

Sindonews.com (Sabtu, 20 April 2019) memberitakan pada saat UNBK terdapat dua bangunan ruang kelas dalam keadaan rusak dikarenakan tertimpa tembok penahan tebing. Kejadian ini, karena kurang perbaikannya tembok penahan tebing yang sudah tidak layak.³¹ Salah kaprahnya pengelolaan yang lebih memprioritas dalam masalah ini kurang terencana, dapat juga disebabkan dengan minimnya dana maka dana yang disalurkan benar-benar sesuai kebutuhan.

Sindonews.com (Rabu, 14 November 2018) memberitakan terjadinya peristiwa tembok sekolah setinggi dua meter mengalami roboh, terdapat korban pendidik dan peserta didik. Robohnya bangunan pagar tersebut, komite sekolah mengemukakan karena bangunan yang tidak bagus pada pondasinya. Standarnya bangunan karena minimnya dana, anggaran dana bukan dari pemerintah tetapi atas musyawarah masyarakat serta wali murid.³²

Selanjutnya terkait sarana dan prasarana ruang perpustakaan, peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan wawasan dari berbagai buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Tetapi kenyataannya perpustakaan sekolah

³⁰<http://poskotanews.com/2018/07/24/puluhan-siswa-madrasah-sekolah-memprihatinkan/>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019.

³¹<https://daerah.sindonews.com/read/1397395/174/bakal-digunakan-unbk-dua-kelas-mts-nurul-hatta-rusak-1555749591>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019.

³²<https://daerah.sindonews.com/read/1354608/174/tembok-robok-sdn-141-pekanbaru-liburkan-siswanya-1542186799>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019.

yang ada masih sangat minim dalam pengelolaan. Perpustakaan belum diprioritaskan, bahkan bangunannya dalam keadaan sempit tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Adanya hal ini, beberapa peserta didik merasa tidak nyaman untuk berada diperpustakaan. Dhi Bramasta dan Deddy Irawan dalam penelitiannya mengomentari, bahwa pengelolaan anggaran dana baik dari sumber komite sekolah, yayasan atau organisasi dan pemerintah tidak diolah dengan sebaik mungkin serta tidak memprioritaskan sesuai kebutuhan.³³

Elesaria memaparkan, laboratorium sebagai prasarana terpenting dalam membantu proses pembelajaran dalam bereksperimen dan berpikir kritis maka perlunya keefektifan laboratorium disetiap madrasah. Efektif tidaknya laboratorium berkaitan dengan adminitrasi laboratorium yaitu bangunan dan peralatan laboratorium. Masalah bangunan, masih banyak madrasah yang belum memiliki ruangan khusus standar laboratorium, dimana ruangan masih numpang di ruang kelas. Hal tersebut, menimbulkan ketidaknyaman dan kurang efektifnya dalam kegiatan praktik.³⁴

Kabar berita terkait peristiwa yang terjadi di madrasah yang disuguhkan peneliti hanya sebagai sampel beberapa saja, secara keseluruhan banyak sekali berita yang beredar terkait prasarana madrasah yang rusak dan lain-lain. Penyebabnya dari minimnya dana merupakan suatu kewajaran, maka kepala

³³Dhi Bramasta and Dedi Irawan, 'Persebaran Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis', *Khazanah Pendidikan*, 11.1 (2018), 39–67 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2310>>.

³⁴Elseria, 'Efektifitas Pengelolaan Laboratorium Ipa', *Manajer Pendidikan*, 10.1 (2016), 109–21.

madrasah harus mampu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaiknya, dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan. Tetapi tidak sewajarnya jika penyebabnya adalah penyelewengan anggaran dana yang tidak tepat untuk kebutuhan madrasah, terjadinya korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian Titik Handayani, korupsi APBD pendidikan dalam kondisi rawan. Korupsi kependidikan telah terjadi, ditingkat internal kementerian Pendidikan Nasional karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan uang. Selain itu, korupsi kependidikan terjadi ditingkat sekolah yang dilakukan kepala sekolah, guru, komite sekolah, atau rekan-rekan yang ditunjuk Dinas Pendidikan. Sasaran korupsi kependidikan pada anggaran infrastruktur sekolah.³⁵ Hal ini menyebabkan tidak berkembangnya pendidikan dan menurunnya kualitas pendidikan. Firman Allah dalam Surah Asy-Syam ayat 8, yang berbunyi:

﴿وَتَقْوَنَهَا جُورَهَا فَاهْمَهَا﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S. Asy-Syam (91): 8).³⁶

Berdasarkan bunyi ayat tersebut maka Ibnu Katsir, Ibnu Abbas dan Ibnu Zaid menjelaskan bahwa Allah menerangkan jiwa manusia dalam kefasikan dan ketaqwaan. Antara kefasikan dan ketaqwaan merupakan pilihan manusia. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah mempunyai pilihan antara

³⁵Titik Handayani, "Korupsi dan Pembangunan Pendidikan di Indonesia," Jurnal Kependudukan, IV.2 (2009), 15–34.

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 595.

menuju jalan yang fasik atau taqwa.³⁷ Begitu juga terkait pengelolaan prasarana, yang mempunyai anggaran dana. Anggaran dana tersebut akan diolah dengan sebaik mungkin sesuai kebutuhan atau digunakan secara pribadi. Ayat ini sebagai singgungan para pejabat kependidikan agar menyadari kondisi kependidikan Indonesia sehingga memiliki rasa takut memilih jalan fasik, tetapi memilih jalan taqwa untuk membangun generasi berpendidikan yang baik.

Berdasarkan pra penelitian yaitu wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Maka peneliti menyimpulkan seluruh pertanyaan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah dengan cara mengarahkan dan menyetujui saran dari Waka bidang sarana prasarana. Selama memimpin, dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan peningkatan atau perbaikan dan perawatan infrastruktur yang sudah ada. Seperti renovasi perpustakaan, laboratorium, masjid, lantai, tembok dan lapangan. Pada sarana seperti renovasi meja, kursi dan papan tulis serta menyediakan buku bahan ajar. Sumber dana sumbangan dari pemerintah, komite sekolah dari organisasi dan peserta didik. Anggaran dana tersebut belum mencukupi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sedangkan sarana dan prasarana sekolah salah satu bagian terpenting dalam penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Anggaran dana terpenuhi dari komite sekolah dan infak masyarakat, karena ini swasta maka pemerintah tidak begitu merespon seperti

³⁷Nur Zazian, 'Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.103 (2018), 1-3.

negeri. Sedangkan SPP dari peserta didik tidak semuanya mampu melunasi, karena berdirinya madrasah ini sebagai membantu masyarakat sekitar yang kesulitan dalam menempuh pendidikan. Meski dengan keterbatasan tapi sarana dan prasarana madrasah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik.³⁸ Berdasarkan wawancara beberapa bawahan kepala madrasah seperti waka sarpas, waka kurikulum, waka kesiswaan dan pendidik bahwa kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan tahapan yang ada.

Peneliti untuk memperkuat hasil pra penelitian dengan melakukan observasi secara langsung yang didampingi oleh waka bidang sarana prasarana. Keadaan sarana dan prasarana madrasah dapat dikatakan baik, dimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola memiliki prioritas terpenting. Setiap sarana dan prasarana yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti renovasi perpustakaan, ruang perpustakaan yang tertata rapi dengan luas yang memenuhi, buku-buku yang memadai dan kepala perpustakaan yang ramah sehingga memberikan kenyamanan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Renovasi laboratorium, yang terdiri dari laboratorium IPA (fisika, biologi, dan kimia), komputer dan laboratorium terlengkap di Lampung Timur. Renovasi masjid, dari bangunan masjid yang didalam dan diluar dalam keadaan sangat baik dengan luas yang memenuhi peserta didik, tempat wudhu yang baik.

³⁸ Subandi, Wawancara Pra Penelitian dengan Penulis, Sekampung Lampung Timur, 1 Agustus 2019.

Renovasi lapangan, sebagai area olahraga maka lapangan dilengkapi dengan lapangan futsal, lapangan voli dan tenis meja.³⁹

Pada lantai beberapa ruang kelas ada yang berlantai berupa semen dan keramik, tetapi kondisi keduanya sama-sama dalam keadaan sudah retak-retak dan berlubang. Begitu juga pada keadaan tangga, dimana keramik sudah retak kecil-kecil dan terlepas. Pada tembok yang masih terlihat kokoh dan belum ada retakan sehingga masih aman, tetapi tembok madrasah ini terlihat kurang terawat karena cat tembok sudah meluntur dan mengupas sehingga terlihat tidak bersih, tidak indah dan kurang menarik. Selanjutnya, pada madrasah ini belum adanya gedung TU (Tata Usaha).⁴⁰ Hasil dari pra penelitian tersebut, peserta didik memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, prestasi tersebut terlihat dari piagam serta piala-piala yang ada dielatase.

Seluruh dari pemaparan setiap masalah yang digali berdasarkan penelitian sebelumnya, berita dari media massa dan pra penelitian maka penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya meneliti sarana prasarana sekolah umum berbasis negeri dan swasta serta madrasah berbasis negeri. Sedangkan penelitian ini meneliti madrasah swasta yaitu MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur dalam ranah prasarana, yang

³⁹Observasi Pra Penelitian Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, , 1 Agustus 2019.

⁴⁰Observasi Pra Penelitian Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, , 1 Agustus 2019.

secara data madrasah swasta memiliki jumlah terbanyak di Indonesia dari madrasah negeri.

Bagian dari keunikan madrasah swasta yang diolah oleh wadah yayasan atau organisasi serta pemerintah kurang memperhatikannya tetapi tetap dapat berdiri di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah swasta dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan.⁴¹ Maka penelitian ini, berjudul **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS MA’ARIF NU 5 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR.”**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur”.

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka sub fokus penelitian ini yaitu:

⁴¹Rika Megasari, ‘Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi’, *Administrasi Pendidikan*, 2.1 (2014), 1–13.

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
4. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
5. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?
5. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam membimbing pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.
4. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.
5. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan para peneliti kedepannya dan dapat dikaji kembali untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan pada lembaga pendidikan terkait yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah.
- b. Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan wawasan serta berupaya kontribusi menyelesaikan masalah terkait manajemen pendidikan di lapangan.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana.

H. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka sebagai referensi penelitian sebelumnya, berguna untuk menambah wawasan dan memperbaiki dari kekurangan penelitian sebelumnya. Diantaranya, yaitu:

1. Penelitian jurnal Ibnu Nasir dan Karwanto, berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)”. Hasil penelitian ini, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.⁴²

⁴²Ibnu Nasir dan Karwanto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)”.Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

2. Penelitian skripsi Mega Hardinah, berjudul “*Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandal.*” Hasil penelitian tersebut membahas apa saja peranan kepala sekolah, dalam peranan tersebut sudah dikategorikan baik.⁴³
3. Penelitian Skripsi Yevi Hidayah yang berjudul, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto*”. Hasil penelitian ini, memaparkan peran apa saja kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto.⁴⁴

Berdasarkan tiga penelitian tinjauan yaitu jurnal Ibnu Nasir dan Karwanto, penelitian skripsi Mega Hardinah, dan penelitian Skripsi Yevi Hidayah sebagai acuan penulis dalam memulai awal penulisan skripsi. Ketiga tinjauan pustaka sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil dari ketiga penelitian tersebut, Ibnu Nasir dan Karwanto menyimpulkan gaya kepemimpinan kepala madrasah sedangkan Mega Hardinah dan Yevi Hidayah menyimpulkan mengenai hasil kategori baik atau buruk pimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasaran.

⁴³Mega Hardinah, “Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandal.” Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017.

⁴⁴Yevi Hidayah, “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto”. Skripsi: IAIN Sunan Ampel, 2012.

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada rumusan masalah yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam cara mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Pendekatan pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil tanpa perhitungan tetapi mendeskripsikan suatu data, sehingga prosedur penelitian kualitatif dilakukan di lapangan untuk mengamati suatu kejadian dengan mengumpulkan data yang telah dibuat melalui instrumen. Setelah seluruh data terkumpulkan maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara nyata.

Metode penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (Jakarta, 2012: 117) adalah penelitian apa adanya yang terjadi pada situasi di lapangan dan tidak mengada-mengada dalam mengumpulkan data.⁴⁵ Sejalan dengan Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif untuk menilai fenomena-fenomena sosial yang sedang berlangsung dengan melihat dari sudut pandang.⁴⁶

2. Desain Penelitian

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2012), h. 117.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

Penelitian ini didesain untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah terhadap bawahannya yaitu guru, waka sarana prasarana dan kepala TU. Kepemimpinan kepala madrasah dalam sub bab pengelolaan sarana prasarana di madrasah tsanawiyah. Desain penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik dan benar jika jenis dan sifat penelitian sudah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan menjawab mengenai peristiwa dari subjek penelitian.⁴⁷ Studi kasus penelitian ini tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Sedangkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Deskriptif analitis yaitu menganalisis suatu data yang terkumpul dalam mencari daerah tertentu atau populasi tertentu.⁴⁸

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini didapatkan dari narasumber yang telah ditentukan, yaitu narasumber yang berkompeten dengan pertanyaan yang telah diajukan. Jadi narasumber pada penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana di MTs NU 5 Ma'arif Sekampung Lampung Timur. Untuk mengetahui sumber data

⁴⁷Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

⁴⁸*Ibid*, h. 8.

tersebut maka mewawancarai narasumber yaitu kepala madrasah. Agar hasil lebih konkrit maka sumber data diperkuat dengan mewawancarai salah satu guru MTs NU 5 Ma'arif Sekampung Lampung Timur, waka sarana prasarana dan kepala TU. Sumber data penelitian terbagia menjadi 2 yaitu:

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer diperoleh melalui mewawancarai narasumber secara lisan. Sumber data primer diperoleh melalui kepala madrasah, guru, waka sarana prasarana dan kepala TU.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi didapatkan dari sumber data yang sudah ada di MTs NU 5 Ma'arif Sekampung Lampung Timur. Data dokumentasi diperoleh melalui data-data sebagai bukti yang berkaitan dengan kepemimpinan madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana dan foto.

4. Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui tiga jenis metode yaitu secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Tiga jenis metode pengumpulan data untuk menganalisis keakuratan dalam hasil penelitian.

a. Metode Wawancara

Adapun metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui peristiwa yang terjadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diucapkan secara lisan kepada obyek. Jenis wawancara yang digunakan yaitu

wawancara terstruktur. Berdasarkan wawancara terstruktur karena penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berupa instrumen wawancara.

Menurut Sugiyono jenis metode pengumpulan data wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Berikut penjabarannya:⁴⁹

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan kepada obyek untuk menghasilkan data secara obyektif, yang sebelumnya penulis sudah mengetahui hasil jawaban narasumber. Penulis sebelum melaksanakan penelitian sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana penulis ketika melaksanakan wawancara tidak menyiapkan instrumen penelitian. Penulis ketika melaksanakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan garis besar saja yang diajukan.

Narasumber pada penelitian ini untuk menghasilkan data primer, yaitu kepala madrasah, guru, waka sarana prasarana dan kepala TU. Berdasarkan wawancara narasumber tersebut untuk mengetahui data kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana di MTs NU 5 Ma'arif Lampung Timur. Data yang diperoleh berupa yaitu

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 194-

mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana terhadap bawahannya.

b. Metode Observasi

Adapun metode pengumpulan observasi yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan peristiwa obyek penelitian berupa kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana. Penulis melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif. Teknik tersebut dalam pelaksanaan penulis mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi secara alami.

Menurut Sugiyono dalam melakukan observasi maka peneliti dapat mengamati obyek secara detail dan cermat.⁵⁰ Pada penelitian ini, penulis mengamati bukti-bukti kerja kepemimpinan kepala madrasah dengan bawahannya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana. Selain itu pengamatan dilakukan oleh penulis dengan melihat secara langsung dalam keseharian kepala madrasah saat bekerja.

c. Metode Dokumentasi

Adapun pengumpulan data dengan metode dokumentasi penelitian ini terkait data-data masa lampau, yang berupa dokumen-dokumen, catatan, gambar-gambar dan sebagainya. Penulis ketika mengumpulkan data dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan penelitian, profil madrasah,

⁵⁰*Ibid.*, h. 226

sejarah madrasah, keadaan staf madrasah, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana madrasah dan prestasi peserta didik.⁵¹

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan di lapangan lokasi penelitian. Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data dan mengelompokkan data berdasarkan kategori masalah-masalah yang ada untuk merumuskan hipotesis. Model Miles dan Huberman sebagai model analisis data yang digunakan yaitu

- a. Reduksi Data merangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori
- c. Verifikasi adalah penarikan kesimpulan.⁵²

6. Keabsahan Data

Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan bahasa yang verbal. Setelah dianalisis maka perlunya keabsahan data penelitian atau disebut dengan triangulasi.

⁵¹*Ibid.*, h. 240

⁵²Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 100-101.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori lainnya.⁵³

Penulis melakukan triangulasi berdasarkan sumber data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui tiga pengumpulan data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan ketika menganalisis data penelitian serta menyimpulkan hasil pembahas. Dalam menyimpulkan tiga data tersebut dengan cara membandingkan hasil penelitian antara data dari kepala madrasah, guru, waka sarana prasarana, kepala TU serta hasil bukti nyata dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana serta dokumentasi foto di lapangan.

⁵³Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 330.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Landasan teori awal ini, membahas definisi dari kepemimpinan kepala madrasah. Sebelum membahas terkait sub bab tersebut maka terlebih dahulu mendefinisikan pendidikan dan pendidikan Islam, karena kepala madrasah bagian dari pendidikan.

Pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁵⁴ Zaman yang semakin berkembang mengikuti siklus era modern maka dibutuhkan generasi yang berkualitas secara intelektual, emosional dan spiritual untuk menghadapi persaingan dunia.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

⁵⁴Chairul Azuar, Syafaruddin, and Amiruddin Siahaan, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan', *Edu Riligia*, 1.2 (2017), 185–92.

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.⁵⁵

1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan dalam terminology Islam, terdapat beberapa term yang berkaitan dengan pemimpin atau *manager* yakni imam, *khalifah*, *wali*, *ulil amri*, *rain* dan *malik*. Istilah-istilah tersebut dimana konsep utamanya berkaitan dengan otoritas mengatur orang atau barang supaya dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian dalam Al-Qur'an, istilah kepemimpinan diungkapkan dengan *khalifah*. Penggunaan kata *khalifah*, setelah Rasulullah Saw. wafat kata tersebut mengandung makna *amir* yang disebut penguasa. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kedua istilah tersebut memiliki arti pemimpin formal.⁵⁶ Istilah pemimpin merujuk pada Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi sebagai berikut:⁵⁷

لِكُفَيْهِمَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِيَّيْ لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِيَّيْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نَسْبِحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءَ وَيَسْفُ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih

⁵⁵Sugilar, 'Kondisi Pengelolaan, Pendidik Dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri Di Provinsi Banten', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2010), 28–35.

⁵⁶Djunaidi, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Tarbiyatuna*, 18.1 (2018), 13–22 <<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>>.

⁵⁷Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu), h. 6.

dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah (2): 30)

Kedudukan non-formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan. Kata khalifah dalam ayat di atas ditunjukkan untuk para khalifah setelah Rasulullah. Tetapi arti tersebut tidak sebatas hanya untuk para khalifah tetapi arti tersebut untuk semua keturunan Nabi Adam as yang disebut sebagai manusia dengan tugas memakmurkan bumi yang meliputi menyeru orang lain berbuat *ma'ruf* dan diimbangi dengan mencegah dari perbuatan yang munkar.⁵⁸

Kata *ulil amri* yang satu akar dengan *amir* yang diartikan sebagai pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam, dalam Firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:⁵⁹

هُشَىٰ فِي تَنْزَعَتْمَ فَإِن مِّنْكُمْ إِلَّا مَرُؤٌ أُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِلَّا خِرًا وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمِّنُونَ كُنْتُمْ إِن وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّو

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisaa' (4): 59)

Berdasarkan surah An-Nisaa ayat 59 bahwasannya kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt.

⁵⁸Djunaidi, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁵⁹Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Op. Cit*, h. 87.

Pengertian kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership*, yang diartikan sebagai seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitasnya tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dan melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya terhadap bawahannya. Kemampuan seorang pemimpin harus sadar untuk berinisiatif, berkreasi dalam bekerja dan pemimpin bertugas mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi anggota serta timbul untuk bersikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam percepatan pencapaian tujuan organisasi.⁶⁰

Kepemimpinan memiliki berbagai tiga tipe diantaranya, tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan *Laissez-Faire* dan tipe kepemimpinan demokratis. Tipe otoriter yaitu kepemimpinan yang memiliki ciri yang menganggap organisasinya sebagai milik pribadi, mengutamakan tujuan pribadi daripada tujuan organisasi menganggap bawahan sebagai alat, tidak mau menerima pendapat serta sering mempergunakan sifat memaksa dan menghukum. Tipe *Laissez-faire* lebih mengutamakan *relation oriented* (orientasi hubungan) daripada *result oriented* (penyelesaian tugas). Dan tipe kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang beban kerja organisasinya menjadi tanggung jawab bersama, pimpinan menganggap

⁶⁰Amirudin, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017), 23–37.

bawahan sebagai komponen pelaksana yang harus diberi tugas dan tanggung jawab.⁶¹

Arti kepemimpinan menurut Andrew J. Dubrin dalam mengartikan memiliki banyak cara dalam mendefinisikan, yaitu:⁶²

- a. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.
- b. Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah.
- c. Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif.
- d. Kepemimpin adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan.
- e. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantar bawahan agar tujuan organisasiona tercapai.

Kepemimpinan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seseorang pemimpin. Peerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota dan sumber daya pendukung organisasi. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan

⁶¹Majdina Ghaisani Ilfiya dan Situ Nur Hidayah, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Organisasi Dan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di MIN 5 Majalengka', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 21–45.

⁶²Dedi Lazwardi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru', *Universitas Nahdatul Uama Lampung*, 139–57.

lebih mengarah kepada pemberdayaan seluruh potensi organisasi dan menempatkan bawahan sebagai penentu keberhasilan. Moral kerja dan prestasi menjadi perhatian bagian pemimpin untuk mencapai organisasi.⁶³

2. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Madrasah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar.⁶⁴

Kepala madrasah adalah suatu jabatan yang sebagai amanah dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Mengarahkan dan mengkoordinasi organisasi sekolah tersebut karena memiliki tugas membina lembaga pendidikan yang dipimpin, bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁶⁵

⁶³Feska Ajefri, 'Efektivitas Gaya Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.I (2017), 99–119.

⁶⁴Z M Abid Mohammady, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi', *Muslim Heritonge*, 1.2 (2018), 407–30.

⁶⁵Amirudin, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017), 23–37.

Permen Diknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mensyaratkan untuk menjadi kepala sekolah yaitu⁶⁶

- a. Kepala sekolah harus profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistematis
- b. Kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Kompeten dalam mengarahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah.
- d. Kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran.
- e. Kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem sekolah pun tidak berfungsi secara optimal.

Kepala madrasah memiliki peran terpenting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Keberhasilan suatu madrasah, dilihat bagaimana peran kinerja kepala madrasah. Peran utama sebagai pemimpin. Mulai dari mengawasi staf, berinteraksi dengan peserta didik, mengawasi disiplin kerja dengan keluarga dan masyarakat, mengelola fasilitas madrasah, membantu dalam kurikulum, rencana pengembangan staf, dan mengelola anggaran. Dengan banyaknya tanggungjawab maka tidak mengherankan bahwa

⁶⁶Kodiran, 'Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.I (2017), 147-58 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>>.

kepemimpinan kepala madrasah yang kuat memberikan kontribusi bagi sekolah yang efektif. Kepala madrasah bertugas melakukan pembinaan terhadap guru agar terjadi peningkatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengundang orang yang ahli dalam konsep dan metode pembelajaran guna meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah bergabung dengan komunitas kepala sekolah, mereka saling mengunjungi sekolah satu sama lain sebagai umpan baik yang bermanfaat bagi guru.

3. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Martono dalam jurnal Slameto bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan-serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif harus menjadi pemimpin yang memahami seluruh pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik dengan memiliki keterampilan dalam pengelolaan segala aspek madrasah. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu membangkitkan inspirasi pendidik, menciptakan kerja sama antar pendidik, menciptakan kerjasama antar staf.⁶⁸

⁶⁷ Slameto, 'Kepemimpinan Sang Juara Kepala SD Jawa Tengah', *PGSD FKIP UKSW Salatiga*.

⁶⁸M. Sahrawi Saimima, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Ma Bilingual Batu)', *Al-Iltizam*, 1.1 (2016), 120–34.

Jika tidak ada pemimpin yang efektif dalam suatu madrasah yaitu kepala madrasah maka tidak ada kemajuan dalam suatu madrasah tersebut. Karena kepala madrasah sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan madrasah. Kriteria kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yaitu mampu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi seluruh peserta didik untuk belajar, para pendidik untuk terlibat dan berkembang secara personal dan profesional serta seluruh masyarakat memberi dukungan dan harapan yang tinggi. Apabila ketiga kriteria tersebut sudah mencakup pada kepala madrasah maka kepala madrasah sudah sukses dalam memimpin madrasah.⁶⁹

Kepemimpinan kepala madrasah harus memerankan dengan baik, karena sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembaharuan sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal. Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal tersebut membuktikan telah terwujudnya program pelaksanaan pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Sehingga diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain itu lembaga pendidikan juga membutuhkan manajemen yang profesional agar menyelenggarakan pendidikan berjalan dengan dinamis dan produktif. Tanpa manajemen yang profesional,

⁶⁹Hajjah dan Ali Mustofa, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Di MTs N Diwek Jombang', *Al-Idaroh*, 1.1 (2017), 138–61.

lembaga pendidikan akan berjalan ditempat, tidak tertata rapi, mudah goyah, terancam konflik internal dan tidak mampu melakukan konsolidasi apalagi melakukan ekspansi keluar.⁷⁰

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai empat dasar yang harus diterapkan yaitu menetapkan arah, mengembangkan orang-orang, mendesain ulang organisasi, mengelola intruksional mengajar dan program pembelajaran. kepala sekolah dalam melaksanakan empat dasar tersebut, melihat kondisi lingkungan sekolah. Setelah kepala sekolah mengamati keadaan guru, peserta didik, infrastruktur sekolah maka kepala sekolah dapat mengambil tindakan apa saja yang harus dilakukan. Pertama, menetapkan arah dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang memberikan kedisiplinan, motivasi pendidik dan peserta didik.⁷¹

Selain itu, menetapkan arah pada fasilitas sekolah yang bertujuan sebagai moril individu dalam keberlangsungan proses pembelajaran maka kepala sekolah dapat mengambil tindakan fasilitas apa saja yang harus diperbaiki dan ditambah. Kedua, mengembangkan orang-orang bertujuan mengembangkan kemampuan individu dengan memberikan ruang lebar akademik maupun non akademik peserta didik dalam cerdas serta berkeaktifitas sehingga peserta didik mampu mengikuti lomba kejuaraan. Ketiga, praktek mendesain ulang organisasi adalah praktek untuk mewujudkan pengelolaan

⁷⁰Hajjah dan Ali Mustofa, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*,

⁷¹George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 78.

intruksional program belajar mengajar dalam prakteknya pemimpin memberikan koordinasi, membantu memberikan stabilitas yang sangat diperlukan agar terjadi perbaikan.

Kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki tenaga yang membantu dalam pengelolaan administrasi madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah harus bijak dalam memilih tenaga administrasi madrasah yang membantu dalam pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana, pendokumentasikan surat-menyurat yang diperlukan dan keterlaksanaan dalam program-program dengan mencatat. Sehingga untuk memperoleh pegawai yang berkompeten dalam membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah maka perlunya proses seleksi dalam perekrutan pegawai. Tujuannya dalam bekerja dapat bekerjasama dengan baik dalam sebuah tim. Di madrasah disebut dengan tata usaha madrasah, administrasi tata usaha adalah segenap proses kegiatan pengelolaan surat menyurat, yang tugasnya antara lain menghimpun, menerima dan mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi. Administrasi pendidikan di madrasah adalah mencakup pengaturan, proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pembelajaran, gedung dan perlengkapan, keuangan serta humas atau hubungan dengan masyarakat.⁷²

⁷²Wahyudi dan Heri Retnowati, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS Dan Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman', Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2.2 (2014), 250-64.

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempengaruhi, Mendorong, Membimbing, Mengarahkan, Menggerakkan

M. Surya (2001: 88) mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai proses untuk mempengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam tugasnya dan usahanya untuk mencapai tujuan.⁷³ Cara kepala madrasah dalam mempengaruhi dengan cara bekerja sama untuk melakukan tindakan dan perbuatan.⁷⁴ Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, seorang kepala madrasah harus terus berusaha agar ide, nasehat, saran dan (jika perlu) instruksi dan perintah dan kebijakannya di ikuti oleh para guru binaannya dan bawahannya.⁷⁵ Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin.⁷⁶

Kepemimpinan dalam mendorong yaitu memotivasi berarti dilakukan sebagai kegiatan mendorong anggota organisasi untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa memaksa dan mengarah pada tujuan. Kegiatan mendorong merupakan usaha menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu dorongan yang

⁷³Yusnadi Yusnadi, 'Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah', *Ittihad*, 14.25 (2016), 91–100 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.866>>.

⁷⁴Dedi Lazwardi, 'Persan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Universitas Nahdatul Ulama Lampung*, 139–57.

⁷⁵Herawati Syamsul, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 275–89 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>>.

⁷⁶Isti Fatonah, 'Kepemimpinan Pendidikan', *Jurnal Tarbawiyah*, 10.2 (2013), 109–25.

tumbuh dari dalam diri anggota organisasi yang berupa kesadaran terhadap peranan dan pentingnya kegiatan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.⁷⁷

Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah memiliki kemampuan dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.⁷⁸ Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah merupakan hal penting berdasarkan hasil penelitian Aisyai dan Romina Ifeoma yaitu keterlibatan guru dan peserta didik dalam memelihara sarana dan prasarana yang baik akan memberikan hasil yang positif dalam menunjang prestasi peserta didik. Jika sarana dan prasarana tidak dipelihara dengan baik akan memberikan dampak negatif dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.⁷⁹ Kepala madrasah memiliki peran terpenting dalam berjalannya pemeliharaan madrasah yang telah menjadi tanggung jawabnya. Biaya yang besar merupakan kendala dalam pemeliharaan maka tugas kepala madrasah untuk membimbing mencari solusi dalam memelihara sarana prasarana.⁸⁰

⁷⁷Habibur Rahman dan Raima Selviana, 'Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam', *Kompetensi*, 12.2 (2018), 224–38.

⁷⁸Herawati Syamsul, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁷⁹Aisyai dan Romina Ifeoma, 'Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria', *International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*, 6.2 (2012), 192–205.

⁸⁰Alif Wicaksono, 'Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Madrasah Aiyah (MAN) Bangkalan', 1–13.

Kepemimpinan dalam mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.⁸¹

Kepemimpinan dalam menggerakkan untuk mencapai tujuannya. Adanya tujuan yang menggerakkan manusia, sekelompok orang, dan pemimpin yang mengawasi dan memberikan pengaruh kepada manusia.⁸² Dalam bidang pendidikan kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, harus mampu memberikan energi positif yang mampu mengawasi para guru dan bawahannya untuk melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.⁸³

Menurut Wahyusumidjo (2005: 90) dalam jurnal Rika Arini bahwa peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam

⁸¹Asmiyati, 'Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Di Madrasah Ibtidaiyah Ma ' Arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.1 (2018), 41–54.

⁸²Ibid.,

⁸³Herawati Syamsul, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam,

rangka meningkatkan profesional mengajar), staff dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.⁸⁴

5. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan Nasional terdapat tujuh komponen yaitu educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Menjabarkan peranan kepala sekolah berdasar kebijakan pendidikan Nasional yaitu⁸⁵

a. Fungsi edukator (pendidik)

Kepemimpinan sebagai edukator maka kepala madrasah harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah, menciptakan suasana yang produktif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

b. Fungsi manajer

Tugas kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. karena tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan,

⁸⁴Rika Ariyani, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru', *Jurnal Al-Afkar*, 5.1 (2017), 107128.

⁸⁵Hajjah dan Ali Mustofa, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*,

mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi administrator

Diperlukannya kepala sekolah sebagai administrator, karena kegiatan di sekolah tidak lepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah dituntut memahami dan mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknisi, dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang serta surat menyurat.

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator adalah⁸⁶

- 1) Membuat perencanaan, salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam membuat dan menyusun perencanaan.
- 2) Menyusun organisasi madrasah, dengan cara kepala madrasah harus mampu melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada

⁸⁶Majdina Ghaisani Ilfiya dan Siti Nur Hidayah.

pendidik dan pegawai madrasah sesuai dengan struktur organisasi madrasah yang telah disusun dan disepakati bersama.

- 3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah.
- 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian yang mencakup di dalamnya adalah penerimaan dan penempatan, pembagian tugas pekerjaan, usaha kesejahteraan dan mutasi/promosi guru serta pegawai madrasah.

d. Fungsi supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk membimbing, membantu mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

e. Fungsi leader (pemimpin)

Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat kesadaran akan tujuan dan arah, antusiasme, keramahan, kecintaan, integritas keutuhan dalam kejujuran serta keluasan hati, penguasaan teknis, ketegasan dalam mengambil keputusan, kecerdasan, keterampilan mengajar dan kepercayaan.

f. Fungsi pencipta iklim kerja

Peran kepala sekolah dalam sudut infrastruktur sekolah maka kepala sekolah memberikan budaya bersama keluarga lingkungan sekolah baik staf, guru, peserta didik dan lain-lainnya dalam menjaga infrastruktur sekolah yang ada.

g. Fungsi wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, staf, tenaga pendidikan dan peserta didik, dan lembaga pendidikan tersebut semakin baik.

6. Etika Kerja Kepala Madrasah

Kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai sebagai sifat amanah dan profesional yaitu⁸⁷

- a. Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
- b. Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai sesuatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.

⁸⁷Sodiah, 'Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.20 (2017), 163–88.

- c. Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
- d. Pembinaan artistik adalah membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Kepala madrasah harus amanah dalam mengelola seluruh aspek madrasah. Terkait dengan amanah, Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi sebagai berikut:⁸⁸

نَهَاوَأَشْفَقْنَ تَحْمِلْنَهَا أَنْ فَايَبِينَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنْ
 جَهُولًا ظَلُمًا كَانَ إِنَّهُ رَأَى نَسْنُ وَحَمَلَهَا م

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (QS. Al-Ahzab (33): 72)

Selain harus amanah maka kepala madrasah harus profesional atau adil terhadap seluruh anggotanya yang dipimpin. Firman Allah dalam surah Al-A'araf ayat 29, sebagai berikut:⁸⁹

دِّينَ لَهُ مُخْلِصِينَ وَأَدْعُوهُ مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ وُجُوهِكُمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّي أَمْرًا
 تَعُودُونَ بَدَأَكُمْ كَمَا آل

⁸⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 427.

⁸⁹Ibid., h. 153.

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mudi Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (QS. Al-A'raaf (7): 29).

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan Prasarana dalam sekolah menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 ayat 2, meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kanton, tempat berolahraga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹⁰ Prosedur pengelolaan sarana prasarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:⁹¹

- a. Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.

⁹⁰Rika Megasari, 'Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi', *Administrasi Pendidikan*, 2.1 (2014), 1–13.

⁹¹Selvi Mayarani Desi Nurhikmahyanti, 'Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4.4 (2014), 163–76.

- b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sara dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
- c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di madrasah.
- d. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkatan.
- e. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Menurut Barnawi sarana adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi atau tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Menurut Asiayi bahwa kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif, fasilitas berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan,

bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet.⁹²

Prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan dan ruang laboratorium. Prasarana pendidikan keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang kesehatan, ruang tatap usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.⁹³

Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana karena mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yaitu pada guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor bagian dari mutu pendidikan, apabila mutu pendidikan rendah salah satunya dapat dipengaruhi dari prasarana.⁹⁴ Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tidak hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, namun pendidikan bermutu baik dari input (guru-guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu yang bermutu), *output* (lulusan berkompetensi), *outcome* (lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang

⁹²Suri Margi Rahayu dan Sautama, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama', *Varia Pendidikan*, 27.2 (2015), 123–29.

⁹³Nurmaidah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana". *Jurnal Al-Afkar*. 6(1) (2018), 29-51.

⁹⁴Abdul Kholid Achmad, "Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J-MPI*, 1.2 (2016), 115126.

pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha serta industri) dan proses (proses pembelajaran). Proses pendidikan yang bermutu terlihat dari berbagai input, sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan, tetapi proses yang baik tidak salah arah. Sekolah harus merumuskan dengan baik target yang akan dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan.⁹⁵

Hunt Pierce, mengemukakan prinsip dasar dalam manajemen sarana prasarana disekolah yaitu:⁹⁶

- a. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- b. Perencanaan lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama, dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat.
- c. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter peserta didik dan dapat melayani serta menjamin mereka diwaktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakat mereka.

⁹⁵Udin Syaefudin Saud dan Dadang Suhardan Handriyani Timor, 'Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25.1 (2018), 21–30.

⁹⁶Barnawi Dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)*, h.82-83.

- d. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta keutamaan atau manfaat bagi peserta didik dan guru.
- e. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
- f. Seseorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsinya bangunan dan perlengkapannya.
- g. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat. Gedung-gedung yang dibangun harus diupayakan melalui perencanaan yang matang sehingga minimal digunakan dalam waktu 25 tahun. Untuk itu gedung harus kuat, awet dan posisinya tepat sehingga tidak sampai dibongkar kemudian didirikan gedung baru di tempat yang sama dalam waktu yang relatif cepat, karena cara itu adalah pemborosan. Sebaiknya gedung itu dibangun bertingkat yang mengandung manfaat di samping menghemat tanah juga terkesan kokoh. Bentuk pun, sebaiknya juga

indah dan memiliki gaya artisektur yang khas yang menyebabkan orang yang memandang merasa tertarik.

- h. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

2. Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengelolaan sarana dan prasarana berguna sebagai mempermudah dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta termanajemen rapih, yaitu⁹⁷

a. Perencanaan

Perencanaan (*planing*) merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti kepala sekolah/madrasah, wakil kepala, kepala Tata Usaha, guru dan komite sekolah/madrasah. Syarat-syarat dalam menyusun perencanaan meliputi mengikuti pedoman standar jenis, kualitas dan kuantitas sarana prasarana sesuai dengan skala prioritas, mengadakan perlengkapan yang diperlukan dengan plafon anggaran, menyediakan dan menggunakan sarana prasarana operasional, menyimpan dan memelihara, mengikuti prosedur pengelolaan,

⁹⁷Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana Pplp)". *Cerdas Sifa*. Edisi (1), (2017), 1-9.

merencanakan pengadaan barang bergerak, perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai, perencanaan pengadaan barang tidak bergerak habis pakai, perencanaan pengadaan barang tidak bergerak, perhitungan kebutuhan ruang belajar.⁹⁸

Perencanaan prasarana yaitu:⁹⁹

- 1) Mengadakan survei tentang keperluan bangunan yang akan direnovasi dengan maksud untuk memperoleh data mengenai; fungsi bangunan, struktur organisasi, jumlah pemakai dan jumlah alat-alat perabot yang akan ditempatkan.
- 2) Mengadakan perhitungan luas bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan disusun atas dasar data survei.
- 3) Menyusun rencana anggaran biaya yang disesuaikan dengan harga standar yang berlaku di daerah yang bersangkutan.
- 4) Menyusun pertahapan rencana anggaran biaya yang disesuaikan dengan rencana pentahapan pelaksanaan secara teknis, serta memperkirakan anggaran yang disediakan setiap tahun, dengan memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan, sesuai dengan kebijaksanaan departemen.

b. Pengadaan

Pengadaan prasarana bertujuan untuk merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya, yaitu

⁹⁸Tubagus Djaber Abeng Ellong, *Op. Cit*, h. 1–8..

⁹⁹Manajemen Pendidikan di Sekolah, *Basilius Wedan Werang* (Jakarta: Media Akademi, 2011), h. 47.

pengadaan bangunan yang dilaksanakan dengan cara membangun bangunan baru, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan, menukar bangunan. Pengadaan tanah dapat dilakukan dengan cara membeli, menerima bahan, menerima hak pakai dan menukar.

c. Penggunaan dan Pemeliharaan

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisien. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam jangka kurun waktunya dibedakan antara pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan sehari-hari meliputi mesin ketik, mesin diesel, mobil dan komputer sedangkan pemeliharaan berkala yaitu dua bulan sekali, tiga bula sekali.

d. Pengurusan dan Pencatatan

Semua sarana prasarana harus diinventarisasi secara periodik artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan keuangan dan mempermudah pemeliharaan.

e. Pertanggung jawaban

Penggunaan prasaran inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditunjukkan kepada instansi terkait. Laporan tersebut sering disebut dengan mutasi barang. Pelaporan dilakukan sekali dalam setiap triwulan, terkecuali bila di sekolah itu ada barang rutin dan barang proyek maka pelaporan pun seharusnya dibedakan.

1) Laboratorium

Laboratorium adalah tempat praktik dan menguji suatu hal yang berkenaan dengan teori yang sedang dipelajari dan yang telah didapat atau dikuasainya. Di laboratorium orang-orang dapat melakukan pengujian yang didukung dengan alat dan bahan uji. Beberapa macam laboratorium seperti laboratorium bahasa, IPA, IPS, komputer. Diperlukan administrasi agar penggunaan laboratorium tertib dan efektif yaitu pengelola, ruang laboratorium, peralatan dan bahan laboratorium, pemeliharaan dan penempatan, tata tertib dan keamanan, kegiatan laboratorium dan pelaporan.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan buku yang disusun secara sistematis, diatur secara pengelolaan serta penggunaan dalam membaca dan meminjam buku. Tujuannya perpustakaan menurut Suryan, sebagai tempat penunjang proses pembelajaran di sekolah, maupun

menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, menumbuh kembangkan minat, wawasan sumber informasi.

Manfaat perpustakaan bagi kepala sekolah, berfungsi menemukan sumber-sumber pembelajaran. bagi guru, berfungsi menambah literatur bahan aja sehingga dalam mengajar memiliki wawasan yang luas serta memberikan berpikir kritis pada peserta didik. Bagi staf pendidikan sekolah, berfungsi menambah wawasan dalam membaca. Sedangkan, perpustakaan disekolah diutamakan untuk peserta didik dalam penempatan buku yang sesuai pembelajaran. yang berfungsi menimbulkan kecintaan pada peserta didik terhadap membaca yang memperkaya pengalaman belajar para peserta didik, menanamkan belajar mandiri, membantu perkembangan kecepatan membaca, melatih peserta didik kearah tanggung jawab belajar dan mempelancar para peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁰⁰

C. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka sebagai referensi penelitian sebelumnya, berguna untuk menambah wawasan dan memperbaiki dari kekurangan penelitian sebelumnya. Diantaranya, yaitu:

4. Penelitian jurnal Ibnu Nasir dan Karwanto, berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 1

¹⁰⁰Apriyanti Widiensyah, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi’, XVIII.1 (2018).

Gedangan Sidoarjo”. Hasil penelitian ini, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.¹⁰¹

5. Penelitian skripsi Mega Hardinah, berjudul “*Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandal.*” Hasil penelitian tersebut membahas apa saja peranan kepala sekolah, dalam peranan tersebut sudah dikategorikan baik.¹⁰²
6. Penelitian Skripsi Yevi Hidayah yang berjudul, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto*”. Hasil penelitian ini, memaparkan peran apa saja kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto.¹⁰³

Berdasarkan tiga penelitian tinjauan yaitu jurnal Ibnu Nasir dan Karwanto, penelitian skripsi Mega Hardinah, dan penelitian Skripsi Yevi Hidayah sebagai acuan penulis dalam memulai awal penulisan skripsi. Ketiga tinjauan pustaka sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil dari ketiga penelitian tersebut, Ibnu Nasir dan Karwanto menyimpulkan gaya kepemimpinan kepala

¹⁰¹Ibnu Nasir dan Karwanto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)”.Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

¹⁰²Mega Hardinah, “Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandal.” Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017.

¹⁰³Yevi Hidayah, “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto”. Skripsi: IAIN Sunan Ampel, 2012.

madrasah sedangkan Mega Hardinah dan Yevi Hidayah menyimpulkan mengenai hasil kategori baik atau buruk pimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasaran.

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada rumusan masalah yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam cara mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan.